

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi yang ditandai pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah memberikan manfaat yang sangat besar dan memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Akan tetapi kemajuan tersebut memiliki dampak-dampak negatif baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia.

Pola kehidupan masyarakat yang berubah seiring dengan kemajuan tersebut dan di samping manfaat yang didapatkan dari kemajuan tersebut, masyarakat mau tidak mau harus berhadapan dengan dampak-dampak negatif yang menyertainya. Dampak negatif dari kemajuan itu baik disadari atau pun tidak disadari telah merubah nilai-nilai moral di dalam masyarakat yang pada akhirnya akan berbenturan dengan masalah etika. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kemudahan akses informasi yang diperoleh masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik yang mempermudah masuknya budaya dari luar yang tidak sesuai dengan etika masyarakat. Pemutaran film-film asing, iklan, berita-berita tentang gaya hidup tidak bisa disangkal lagi pada era keterbukaan ini dan telah menjadi konsumsi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan tersebut sangat memprihatinkan karena justru yang terkena dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya anak-anak tetapi juga para mahasiswa. Para mahasiswa yang seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih besar dari seluruh pihak seringkali terabaikan. Sehingga tidak mengherankan jika dalam kehidupan sehari-hari banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari etika. Padahal untuk menghadapi masa depan yang semakin penuh dengan tantangan, mahasiswa harus dipersiapkan agar menjadi manusia yang tidak hanya siap secara keilmuan tetapi juga etika. Untuk itu dituntut tanggung jawab dari berbagai pihak secara bersama-sama untuk menanamkan nilai-nilai moral bagi mahasiswa agar mereka kelak mampu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan secara beretika.

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena melalui pendidikan bertujuan membentuk manusia yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur. Sehingga dapat hidup dan berkembang dalam pergaulan masyarakat yang selanjutnya mampu bertanggungjawab terhadap beban hidup yang dihadapi sebagai makhluk sosial dalam masyarakat yang pada akhirnya dapat menyumbangkan sesuatu pada bangsa dan negara. Hal itu merupakan amanat yang termaktub di dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa misi pendidikan nasional antara lain adalah menyiapkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral¹.

Keluarga memegang peranan sangat penting dalam pembinaan etika, karena berangkat dari keluargalah pembinaan berbagai aspek dan potensi fisik, sosial,

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 2.

mental, untuk menjadi manusia yang berguna dan berkembang seoptimal mungkin yang menjadikan manusia seutuhnya. Peran kedua orangtua sebagai tokoh panutan bagi anak sangat dibutuhkan karena dalam masa perkembangannya anak belajar dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Kebiasaan-kebiasaan hidup sehari-hari di dalam keluarga akan membentuk watak anak dan membentuk pandangannya tentang etika tidak terkecuali terhadap etika bergaul. Pembinaan etika ini tidak hanya diajarkan melalui nasehat-nasehat dari orang tua saja, tetapi juga harus dengan praktek sehari-hari. Sehubungan dengan peran orangtua tersebut, Soekanto mengatakan: “Membiarkan anak atau remaja bersikap semaunya adalah tidak benar. Mereka memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya, akan tetapi tuntutan itu tidak diperolehnya.”²

Lingkungan universitas juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk etika bergaul. Di dalam lingkungan universitas peran pengajar juga menentukan. Di samping itu, masyarakat dewasa ini sangat mengharapkan kehadiran etika pengajar yang ideal karena masyarakat semakin menyadari pentingnya arti pendidikan. Oleh karena itu keteladanan pengajar sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Pengajar harus mengetahui ilmu jiwa perkembangan peserta didik, agar tindakan dan bimbingan yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Manusia, nilai, moral, dan hukum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Masalah-masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan nilai, moral, dan hukum antara lain mengenai kejujuran, keadilan, menjilat, dan perbuatan negatif lainnya sehingga perlu dikedepankan pendidikan agama dan

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi; Suatu Pengantar, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.388.

moral karena dengan adanya panutan, nilai, bimbingan, dan moral dalam diri manusia akan sangat menentukan kepribadian individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan setiap insan. Pendidikan nilai yang mengarah kepada pembentukan moral yang sesuai dengan norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia yang utuh dalam konteks sosial.

Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penentu terhadap pembentukan etika bergaul. Nilai-nilai yang berkembang di dalam masyarakat menjadi suatu standar yang menentukan batas-batas benar – salah dan baik buruk sesuatu perilaku. Jika etika bergaul masyarakat baik, maka hal tersebut akan membentengi anggota masyarakat untuk tidak berbuat sesuatu yang melampaui batas-batas itu. Sehingga tercipta yang disebut dengan kontrol masyarakat.

Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Secara umum ada tiga lingkungan yang sangat kondusif untuk melaksanakan pendidikan moral yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Peran keluarga dalam pendidikan mendukung terjadinya proses identifikasi, internalisasi, panutan dan reproduksi langsung dari nilai-nilai moral yang hendak ditanamkan sebagai pola orientasi dari kehidupan keluarga. Hal-hal yang juga perlu diperhatikan dalam pendidikan moral di lingkungan keluarga adalah penanaman nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam segenap aspek.

Akan tetapi saat ini telah menjadi keprihatinan berbagai pihak sehubungan dengan etika bergaul yang banyak menyimpang. Lebih memprihatinkan lagi hal tersebut terjadi juga pada mahasiswa. mahasiswa yang sedang berada pada tahap

perkembangan kepribadian yang seharusnya mendapatkan bimbingan yang sungguh-sungguh dari seluruh komponen masyarakat.

Lebih khusus lagi terlihat pada etika bergaul mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ini. Melalui pengamatan langsung di lapangan peneliti dapat dilihat dengan jelas cara bergaul mereka banyak yang bertentangan dengan etika. Sebagai contoh adalah cara mereka berbicara dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua yang tidak sopan, makan atau minum sambil berjalan, dan kalimat-kalimat yang tidak sopan yang dipergunakan dalam berkomunikasi sesama mahasiswa.

Dari uraian di atas timbul ketertarikan peneliti untuk mengetahui etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut, maka peran etika pergaulan sangat diperlukan, karena dengan etika pergaulan tersebut mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta akan mengerti etika bergaul sekaligus memotivasi mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dampak negatif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah etika pergaulan.
2. Banyak terjadi perilaku menyimpang dari etika pergaulan yang dilakukan oleh mahasiswa.
3. Cara bergaul mahasiswa yang bertentangan dengan etika pergaulan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka batasan dalam penelitian ini adalah “Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat bermanfaat untuk sumbangsih pendidikan terutama berguna sekali untuk:

1. Untuk orang tua mahasiswa agar lebih memperhatikan lagi masalah pendidikan yang berkaitan dengan etika pergaulan.
2. Praktisi pendidikan dan ahli pendidikan dan pihak-pihak yang peduli dengan masalah etika pergaulan sebagai bahan kajian lebih lanjut dan bahan kebijakan untuk masa yang akan datang.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk selalu mempraktikkan perilaku etika pergaulan di lingkungan universitas dan lingkungan sosial masyarakat.
4. Untuk masyarakat setempat lingkungan tempat tinggal diharapkan bisa memberi contoh perilaku etika pergaulan yang baik.